

Peningkatan Literasi Baca Tulis dan Literasi Keuangan Santri di Pondok Pesantren Mujahidil Falah

Article history

Received: 01-01-2024

Accepted: 23-04-2024

*Corresponding Author: Author:
Habiburrahman, Made Suyasa,
Suprtaman, ahyati Kurniamala
Niswariyana

Bahasa Indonesia FKIP Universitas
Muhammadiyah Mataram, Indonesia
Email: habibpemuda@gmail.com
kadeksuyasa@gmail.com
supratman.ummat@gmail.com
aludragisel@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan kegiatan adalah untuk mendeskripsikan bentuk literasi baca tulis dan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Mujahidil Falah keuangan. Kegiatan literasi dilaksanakan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut. 1) Tahap sosialisasi. Tahapan ini melibatkan pengurus yayasan Pondok Pesantren Mujahidil Falah dan santri untuk menyampaikan maksud dari program pendampingan; 2) Tahap workshop. Pada tahap ini, narasumber menyampaikan bentuk program pendampingan berupa literasi baca tulis dan literasi keuangan; 3) tahap demonstrasi. Pada tahap ini, narasumber dan santri bersama-sama melakukan simulasi model baca tulis dan model literasi keuangan yang diterapkan; 4) tahap evaluasi. Pada tahap ini, narasumber mengevaluasi hasil pendampingan dengan melibatkan pengurus yayasan melakukan penilaian unjuk kerja hasil praktek. Hasil peningkatan literasi santri di Pondok Pesantren Mujahidil Falah sebagai berikut. 1) Bentuk literasi baca tulis santri yang dikembangkan di Pondok Pesantren Mujahidil Falah yaitu kartu baca, ular tangga, dan kartu hafalan. 2) Bentuk literasi keuangan yang dikembangkan di Pondok Pesantren Mujahidil Falah yaitu jelly daun sirih china. Dari kedua bentuk literasi yang dikembangkan, motivasi santri untuk membaca, menghafal dan praktek berwirausaha menjadi meningkat yang ditandai dengan adanya semangat untuk mencoba mempraktekkan bentuk literasi yang dikembangkan. Hasil pendampingan ini diharapkan sebagai role model pengembangan literasi baca tulis dan literasi keuangan untuk meningkatkan literasi para pelajar di berbagai jenjang pendidikan.

Kata Kunci: Literasi baca tulis dan literasi keuangan

Abstract:

The purpose of the activity was to describe the form of literacy and financial literacy of students at the Mujahidil Falah Financial Islamic Boarding School. Literacy activities are carried out in the following stages. 1) Socialization stage. This stage involves the management of the Mujahidil Falah Islamic Boarding School foundation and students to convey the intention of the mentoring program; 2) Workshop stage. At this stage, the resource person conveyed the form of assistance programs in the form of literacy and financial literacy; 3) demonstration stage. At this stage, resource persons and students jointly simulate the literacy model and the financial literacy model applied; 4) evaluation stage. At this stage, the resource person evaluated the results of the assistance by involving the foundation management to conduct an assessment of the performance of the practice results. The results of increasing student literacy at the Mujahidil Falah Islamic Boarding School are as follows. 1) The forms of literacy of students developed at the Mujahidil Falah Islamic Boarding School are reading cards, snakes and ladders, and memorization cards. 2) The form of financial literacy developed at the Mujahidil Falah Islamic Boarding School, namely Chinese betel leaf jelly. From the two forms of literacy developed, the motivation of students to read, memorize and practice entrepreneurship has increased, which is marked by the enthusiasm to try to practice the developed form of literacy. The results of this assistance are expected to be a role model for the development of literacy and financial literacy to improve the literacy of students at various levels of education.

Keywords: Literacy and financial literacy

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Gerakan literasi sering diterjemahkan masyarakat sebagai gerakan membaca saja. Terjemahan masyarakat itu benar adanya. Membaca adalah salah satu jenis kemampuan berbahasa siswa di samping menyimak, berbicara, dan menulis. Karena merupakan bagian dari literasi, membaca tidak bisa dilepaskan dari dunia pendidikan. Membaca adalah jalan untuk mendapatkan pengetahuan. Orang bijak mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia. Jika buku merupakan jendela dunia, membaca adalah kunci untuk membuka jendela dunia tersebut. Tanpa membaca, tidak mungkin terbuka jendela.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2013: 5). Banyak sumber pengetahuan siswa. Menurut Bobi de Porter dalam *Quantum Teaching* (2015), sumber pengetahuan siswa berasal dari kemampuan indrawi, seperti melihat, merasakan, dan mencium. Salah satu sumber pengetahuan siswa berasal dari buku-buku. Karena itu, kemampuan membaca siswa sangat diperlukan untuk mendapatkan banyak pengetahuan dari buku-buku pelajaran.

Senada dengan itu, Far (1984: 5) mengatakan bahwa membaca merupakan jantung pendidikan. Artinya, tanpa membaca mustahil timbul kehidupan dari pendidikan. Membaca adalah berpikir, bahkan membentuk pola pikir. Karena itu, membaca bukan persoalan sederhana. Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Rahim, 2008). Sejalan dengan itu, Finonchiaro mendefinisikan bahwa membaca sebagai suatu usaha memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahasa tertulis, baik makna yang tersirat dengan cara memproses informasi, maupun yang bersifat silabis, sintaktis, dan semantis (Tarigan, 2008). Walaupun demikian, literasi tidak sesederhana membaca saja. Gerakan literasi adalah gerakan yang lebih kompleks dan terstruktur.

Dengan melihat kenyataan itu, gerakan literasi pun dilakukan dengan upaya untuk membuat kegiatan membaca buku nonpelajaran setiap hari. Sebagai turunan peraturan menteri, aturan tentang Gerakan Literasi Sekolah tersebut telah disosialisasikan pula kepada seluruh sekolah di Indonesia. Gerakan tersebut meliputi tiga tahapan, yakni (1) menumbuhkan minat baca, (2) meningkatkan kemampuan literasi buku pengayaan, dan 3) meningkatkan kemampuan literasi buku pelajaran (D.D. Kemdikbud, 2016). Gerakan literasi juga dilakukan oleh taman baca masyarakat di berbagai daerah dan desa-desa terpencil.

Salah satu lembaga pendidikan yang mendapatkan perhatian dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Mujahidil Falah. Para santri diberikan bekal berupa kemampuan literasi untuk menunjang kompetensi mereka dalam proses belajar. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis dan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Mujahidil Falah.

2. Permasalahan Mitra

Pondok pesantren Mujahidil Falah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang bergerak di bidang Pendidikan keagamaan dan bidang umum. Para santri Sebagian besar menuntut ilmu agama. Dalam menjalankan proses Pendidikan, santri diberi kebebasan untuk pulang pergi menuntut ilmu. Keringanan yang diberikan kepada santri tersebut menuntut adanya kesadaran santri untuk mengembangkan diri dalam proses belajar secara mandiri. Tidak sedikit para santri tidak mampu menyelesaikan Pendidikan dengan baik. Hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi belajar santri.

Selain rendahnya motivasi, aspek yang paling mnenentukan adalah kompetensi guru yang mendampingi santri dalam proses belajar-mengajar masih terbatas, baik jumlahnya maupun kualifikasi keilmuannya. Para guru yang mengabdikan tercatat 90 % mahasiswa yang masih menjalani proses kuliah di perguruan tinggi. Bekal ilmu dan pengalaman tentu masih kurang sehingga penting untuk mendapatkan bantuan dalam mengembangkan kemampuan metode dan Teknik pengajaran. Lebih-lebih membantu santri agar meningkat kemampuan literasi mereka.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Langkah-langkah Kegiatan

Setidaknya ada tiga langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada

Masyarakat (PKM) ini, antara lain sebagai berikut. *Pertama*, analisis situasi yang dilakukan dengan cara mewawancarai salah seorang guru guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada mitra kegiatan. *Kedua*, melakukan sosialisasi kepada santri lokasi mitra kegiatan. Dan terakhir, *ketiga*, melakukan evaluasi dan rencana tindak lanjut guna menindaklanjuti secara nyata terkait kegiatan PKM.

2. Khalayak Sasaran

Pihak yang menjadi sasaran kegiatan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah santri Pondok Pesantren Mujahidil Falah..

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Setidaknya ada tiga tahapan yang dilakukan pada kegiatan PKM ini, antara lain sebagai berikut.

a. Persiapan

Pada tahapan ini, tim melakukan pertemuan dan wawancara dengan pembina yayasan. Beberapa hari sebelum kegiatan, ketua tim bertemu dengan pembina yayasan terkait persiapan dan mendiskusikan hal-hal yang dapat mendukung kegiatan sosialisasi dan motivasi literasi. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat kondisi dan potensi yang ada di sekolah mitra terkait tentang literasi. Pertemuan ini menghasilkan simpulan berupa perlu adanya kegiatan sosialisasi literasi dan minat baca.

b. Kegiatan inti

Pelaksanaan inti Kegiatan PKM Sosialisasi 2 bentuk literasi yang dilaksanakan, yaitu literasi baca tulis dan literasi keuangan.

1) Literasi baca tulis

Ada beberapa bentuk inovasi dalam baca tulis yang berhasil digelar sebagai berikut. Program baca tulis yang ditemukan berupa program pojok baca, rumah baca, pohon literasi, roda pintar membaca, ular tangga membaca, scrapbook, smart book, mind mapping, lentera baca (perpustakaan mini bentuk rak) dan cerita bergambar. Sepuluh bentuk inovasi dalam literasi baca tulis ini merupakan bentuk inovasi dari mahasiswa untuk menjawab sejumlah permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan berkaitan dengan rendahnya minat baca. Kemampuan membaca yang baik tidak sekadar bisa lancar membaca, tetapi juga bisa memahami isi teks yang dibaca. Teks yang dibaca pun

tidak hanya kata-kata, tetapi juga bisa berupa simbol, angka, atau grafik.

Munculnya beberapa inovasi dalam literasi baca tulis ini sejalan dengan konsep inovasi (Purdy, 1968) dan (Agabi, O.G. & Okorie, 2002), bahwa beberapa bentuk kreasi mahasiswa untuk meningkatkan aktivitas baca tulis peserta didik dan masyarakat adalah sebagai suatu bentuk pemilihan, pengelolaan dan penggunaan sumber daya dengan cara baru yang unik dengan perubahan yang terencana pada aspek tujuan pendidikan, program, kebijakan atau metode, untuk menghasilkan pencapaian kinerja yang lebih baik berdasarkan standar tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Selain itu, bentuk inovasi mahasiswa ini selaras dengan tujuan dilaksanakannya PPG Prajabatn sebagaimana termuat dalam UU No. 14 Tahun 2005, bahwa ada empat kompetensi yang ditanamkan dan dilatih, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Dengan inovasi dalam bentuk literasi baca tulis ini diharapkan kualitas hidup dapat menjadi lebih baik. Kehidupan akan terbatas, tanpa literasi baca-tulis yang baik, bahkan akan menghadapi banyak kendala. Oleh karena itu, (Saryono, 2017) menegaskan hal sama yaitu pentingnya literasi baca-tulis perlu dikenalkan, ditanamkan, dan dibiasakan kepada masyarakat Indonesia, khususnya oleh para pemangku Pendidikan. Dengan terobosan yang dilakukan sebagai bentuk inovasi tersebut diharapkan dapat mencapai hasil yang efektif untuk meningkatkan kualitas baca tulis masyarakat Indonesia serta dapat menjawab berbagai permasalahan rendahnya kualitas baca tulis.

2) Literasi finansial

Bentuk karya inovasi lebih cenderung kepada ketahanan pangan dengan adanya produk unggulan berupa membuat kripik buah dari batang pisang, jamu herbal wedang jahe, kunyit asem, jamu beras kencur, abon papaya, apotek hidup, resapan lubang biopori, workshop ekoenzim dan sabun enzim, ekoprint membatik tas, inovasi olahan jamur tiram menjadi naget, abin, minces, pemanfaatan tanaman toga menjadi obat keluarga, jahe ting-ting, teh kehidupan dari daun pandan, coklat bubuk menjadi minuman es cokelat, krupuk biji durian dan gula aren.

Inovasi dalam bentuk literasi finansial ini memberikan warna baru di tengah kehidupan komunitas pembelajar. Selama ini mereka hanya sebagai konsumen dalam komunitas dengan membeli produk atau jajanan instan dari warung dan alfamart, namun kini mereka mulai memproduksi jajanan khas mereka dan dikonsumsi dalam komunitas

bahkan masyarakat luas. Konsep ini sangat relevan dengan literasi finansial yang membiasakan peserta didik untuk berbelanja di kantin atau koperasi siswa sehingga tumbuh sikap positif dalam memanejem keuangan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Gutter (2008) dan (Iramani, 2008) dalam penelitiannya bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan sebagai bentuk literasi finansial.

Bentuk inovasi tersebut sejalan dengan konsep literasi finansial. Pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan biasanya disebut literasi finansial. Dalam jangka panjang, kesadaran ini dapat membantu menjaga kondisi keuangan tetap aman dan stabil. Tidak hanya penting bagi individu, pengetahuan keuangan berdampak pada kemajuan ekonomi negara. Akibatnya, kesadaran publik akan pentingnya literasi keuangan merupakan salah satu tanda bahwa suatu negara telah maju. Membiasakan siswa untuk berbelanja di koperasi, mengajarkan kewirausahaan dengan menjual barang atau jasa, dan mengajarkan masyarakat tentang produk dan jasa keuangan adalah beberapa contoh aktivitas literasi finansial.

c. Evaluasi dan rencana tindak lanjut

Pada tahapan ini, ketua tim melakukan diskusi dan evaluasi hasil kegiatan terkait tindak lanjut kegiatan sekaligus untuk merumuskan jalan keluar secara Bersama-sama terkait permasalahan minat baca. Diskusi ini menghasilkan putusan bahwa akan dibentuk komunitas literasi di pondok pesantren yang nantinya komunitas literasi ini merupakan penggerak literasi yang ada. Komunitas literasi ini akan melaksanakan kegiatan bulanan berupa diskusi buku dan menargetkan menghasilkan satu buku dalam satu semester. Komunitas literasi ini diharapkan dapat menjadi agen-agen sekaligus contoh kegiatan di pondok pesantren Mujahidil Falah

2. **Kontribusi Mitra Kegiatan**

Mitra kegiatan ini sangat aktif dalam mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berupa Sosialisasi dan Motivasi literasi baca tulis dan literasi keuangan. Adapun kontribusi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Memberikan izik untuk dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Mujahidil Falah.
2. Memberikan arahan dan informasi kepada siswa tentang akan adanya kegiatan sosialisasi dan motivasi minat baca pada Pondok Pesantren Mujahidil Falah.

3. Merekomendasikan dan mengutus siswa yang akan mengikuti kegiatan sosialisasi.
4. Menyiapkan ruang kelas sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.
5. Menyiapkan tersedianya alat-alat pendukung seperti LCD proyektor, spidol, papan tulis, dan cok roll sebagai terminal Listrik tambahan.
6. Mengondisikan kegiatan dapat berjalan dengan tenang dan lancar.

3. Kendala Pelaksanaan Program

Saat kegiatan ada beberapa orang santri yang tidak dapat melaksanakan kegiatan hingga selesai dikarenakan terbentur kegiatan lain.

C. PENUTUP

Berdasarkan observasi, komunikasi, dan tanya jawab yang dilakukan pada saat kegiatan PKM, kami menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Sebagian besar santri lebih termotivasi untuk membaca dibandingkan dengan sebelum dilakukannya sosialisasi. Hal ini terlihat dari semangat dan aktifnya siswa dalam melaksanakan kegiatan.
2. Santri kesulitan mengembangkan kebiasaan membaca karena belum memiliki alasan yang kuat untuk membaca.
3. Kebiasaan membaca perlu dilatih dengan cara melakukan kegiatan membaca buku setidaknya minimal lima menit sehari. Dengan menargetkan waktu membaca yang sangat singkat diharapkan dapat membuat hambatan santri dalam membaca menjadi berkurang.

Pemahaman terkait pentingnya membaca akan membuat siswa-siswi menjadi pembelajar mandiri dan menjadikan membaca bukanlah sebuah tugas dari guru atau orang tua melainkan sebuah usaha untuk mengembangkan diri menjadi individu yang lebih baik.

Dengan pemberian pengetahuan terkait manfaat membaca, motivasi, langkah-langkah awal bagi pembaca pemula serta rekomendasi bacaan sebagai awal perjalanan siswa-siswa dalam memulai kebiasaan membaca diharapkan mampu menimbulkan kegemaran membaca yang konsisten. Setiap siswa terlibat dalam interaksi. Mereka dapat saling berbagi cerita terkait buku, sehingga mereka dapat merasakan kesenangan membaca. Selain itu, secara tidak langsung mereka dapat banyak belajar dari buku yang dibaca.

Pembentukan komunitas literasi yang dimotori oleh para siswa pilihan sekola dan didampingi seorang guru dibantu tim PKM diharapkan dapat menjadi motor dalam menggerakkan literasi dan meningkatkan minat baca di Pondok Pesantren Mujahidil Falah.. Sosialisasi dan motivasi minat baca ini diharapkan mampu menjadikan para siswa-siswi mitra kegiatan PKM ini menjadi pembelajaran mandiri dan meningkatkan kepercayaan diri mereka di kelas.

D. Daftar Pustaka

- Anshori, Dadang S. & Damaianti, Vismaia Sabariah. (2021). *Literasi dan Pendidikan Literasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Asiafoundation.org. (2017). Let's Read—The Asia Foundation. Retrieved March 10, 2019, from <https://asiafoundation.org/what-we-do/books-for-asia/lets-read/>
- BPS. (2017). Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2017. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harras, K. A. (2014). Hakikat dan Proses Membaca. In PBIN4108/MODUL 1 (p. 56). Jakarta: Universitas Terbuka.
- OECD. (2018). *Indonesia-Country Note – Results from PISA 2015* (p. 8). Retrieved from OECD website: www.oecd.org/pisa
- Tahmidaten, Lilik & Krismanto, Waswan. (2020). “Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka tentang Problematika & solusinya)” dalam *Scholaria; Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, O.G. & Okorie, N. C. (2002). Introduction to Management of Change in Education: A Book of Readings. In *Pam Unique Publishing Coy Ltd*. Pam Unique Publishing Coy Ltd.
- Gutter, et al. (2008). *Financial Management Practices of College Student from States with varying Financial Education Mandates*.
- Iramani, L. dan. (2008). Financial Literacy Among University Student and Its Implications to The Teaching Method. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi Ventura Volume 11 No. 3, 11 no. 3*.
- Purdy, R. (1968). *The Public and Innovation*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Saryono, D. (2017). Materi Pendukung Literasi Sains. *Gerakan Literasi Nasional*, 1–27. *ayaan*. Vol. 10 No. 1 2020. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>

LAMPIRAN Foto Kegiatan



